

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Bogdan dan Taylor (Moeleong, 2000, hlm. 3) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, Sugiyono (2017, hlm.9) menambahkan penelitian kualitatif yaitu :

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Creswell (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan definisi diatas, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti objek secara alamiah, sehingga akan diperoleh suatu data atau informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti.

Darmadi (2013, hlm. 286) mendeskripsikan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Sedangkan Moleong (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil sudut pandang dari berbagai sisi seperti mendeskripsikan suatu fenomena, masalah sosial dan kejadian. Penelitian kualitatif lebih condong kepada penelitian sosial yang menyangkut perlunya deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah : (1) pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, (3) peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti, sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, (3) peneliti mengetahui secara alami kondisi yang ada dilapangan, yaitu objek yang menjadi sasaran meliputi guru dan siswa SMP Negeri 14 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Nazir (1999, hlm. 65) bahwa Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu

kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Kemudian Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 88) mengemukakan pengertian analisis adalah sebagai berikut:

“Data analysis is the proses of systematically searching and arranging the interview transcripts fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dalam bentuk uraian yang kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan suatu makna.

Metode ini digunakan oleh penulis karena penulis ingin menggambarkan secara sistematis terhadap apa yang dilakukan oleh guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung. Selain itu pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang berfokus terhadap observasi kepada guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas terutama berkaitan dengan peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa SMP Negeri 14 Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandung, yang beralamatkan di Jalan Lapangan Supratman No.8, Bandung Jawa Barat. Penelitian ini mengambil salah satu SMP Negeri di kota Bandung. Hal ini juga dikarenakan SMP Negeri 14 Bandung sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh dan tentunya bermuatan karakter.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Arikunto, 2009, hlm. 152). Subjek

penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Adapun subjek penelitian itu sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm 53-54) mengungkapkan bahwa

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Jumlah Subjek Penelitian

Nomor	Partisipan	Jumlah
1	Kepala Sekolah & Wakasek Bidang Kurikulum	2 orang
2	Guru pendidikan kewarganegaraan	1 orang
3	Siswa	6 orang
	Jumlah	10 orang

Sumber. Diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan subjek penelitian diatas, maka diharapkan dapat membantu demi tuntasnya penelitian ini. Dipilihnya subjek-subjek tersebut atas pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan. Pertimbangan tersebut diantaranya karena subjek diatas merupakan orang-orang yang berkompeten didalam bidangnya, dan subjek yang sesuai dengan penelitian ini.

3.2.3 Populasi Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 80) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau

karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Bandung. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung yang kurang lebih jumlah populasinya adalah sebanyak 300 siswa.

3.2.4 Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009, hlm. 81). Dalam sebuah penelitian yang memiliki populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari keseluruhan subjek/objek yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Akan tetapi sampel yang diambil tersebut haruslah representatif (mewakili). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-E dan VII-I yang masing-masing kelas berjumlah 34 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka penelitian ini harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan, menentukan lokasi penelitian, membuat surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas guna mempermudah proses penelitian.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut.
- d. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung, penulis kemudian melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian, yaitu Kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandung, guru PKn dan siswa SMP Negeri 14 Bandung.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu peneliti mempelajari latar lokasi (*setting*) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Peneliti dapat memperoleh informasi melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data, Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah:

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini salah satu syarat untuk dapat mendapatkan informasi adalah melakukan observasi yaitu mendatangi sekolah SMP Negeri 14 Bandung. Dengan observasi penulis dapat menemukan data yang sebelumnya tidak didapatkan atau tidak ditemukan dalam wawancara. Dengan observasi penulis dapat menemukan data secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Mengenai observasi, Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa observasi kualitatif adalah:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur

(misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Nasution (Sugiyono, 2017, hlm. 106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. sementara itu Marshall (Sugiyono, 2017, hlm. 106) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Mengenai observasi, Danial dan Warsiah (2009, hlm. 77) mengemukakan bahwa observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan dengan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1997, hlm. 122). Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi deskriptif. Dalam melakukan proses observasi deskriptif peneliti mengamati secara menyeluruh situasi di SMP Negeri 14 Bandung sebagai objek penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus dengan cara mempersempit penelitian, yaitu terfokus pada peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung. Kemudian pada tahap observasi terseleksi peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Adanya teknik ini dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 267) ketika melakukan wawancara yang bersifat kualitatif, maka peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung atau berhadapan dengan narasumber atau lebih dikenal dengan *face to face*. Wawancara juga bisa dilakukan melalui telpon dan dapat dilakuakn secara berkelompok. Sugiyono (2017, hlm. 114) menegmukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan Peran Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada guru PKn, Wakasek Kurikulum, maupun terhadap siswa SMP Negeri 14 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Endang Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi, yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data

sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan itu dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti makalah, koran dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang bersifat privat, seperti surat, email, buku harian dan lain sebagainya

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk gambar contohnya foto, sketsa, atau gambar hidup dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Creswell (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa: “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data, peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal

ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu dilakukan analisis data melalui redsi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan membekas gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara teori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2017, hm. 137) menyatakan : "*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan ntuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks ang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi. Selain penyajian data berupa teks naratif juga dapat berupa matriks, garfik, network (jejaring kerja) dan chart untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagain tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi (Sugiyono, 2017, hlm. 138) . Penyajian data yang disusun secara singkat,

jasas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017, hlm. 141).

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 181).

Validitas data dapat dilakukan untuk membuktikan apa yang telah diamati dengan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan, validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik:

3.6.1 Memperpanjang Masa Observasi

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2017, hlm. 187).

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 187) berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keleluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Hal ini menandakan bahwa dalam uji validitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan,

supaya data yang di dapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji validitas data penelitian, Sugiyono (2017, hlm. 187) mengemukakan bahwa sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. menurut Sugiyono bahwa (2017, hlm. 189) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

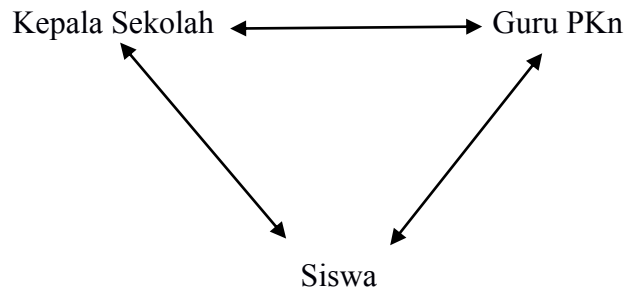
3.6.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 189) mengemukakan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Berikut penjelasan dari triangulasi tersebut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

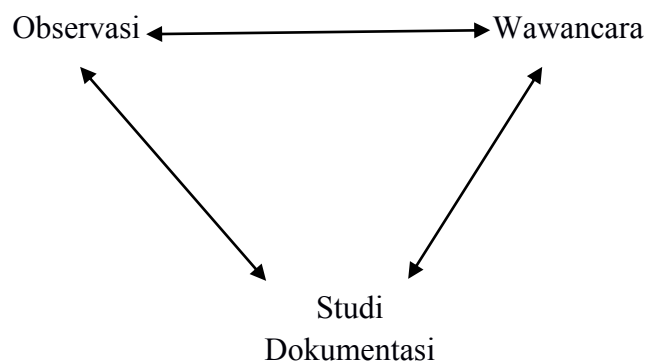


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 191)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Adapun gambaran triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017, hlm. 191).